

PERENCANAAN PASAR BUKU SAMARINDA DENGAN PENEKANAN ARSITEKTUR MODERN KONTEMPORER

Fitriyana¹⁾, Rusdi Doviyanto²⁾, Wardhana³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

²⁾Dosen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

³⁾Dosen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Jl. Ir. H. Juanda No. 80 Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

fitriyana3salam@gmail.com

ABSTRAK

Buku sebagai media baca yang paling umum akan terus bertambah sejalan dengan ilmu-ilmu dan informasi yang terus terbaharui. Membaca merupakan kegiatan yang memiliki banyak manfaat terutama bagi pengembangan sumber daya manusia. Membaca juga merupakan bentuk rekreasi yang *simple* dan bisa dilakukan siapa saja hampir kapan dan dimana saja. Tetapi Kota Samarinda saat ini belum memiliki tempat penjualan buku yang lengkap. Buku dibutuhkan oleh pelajar dan masyarakat umum salah satunya sebagai referensi pendidikan. Di samping kebutuhan itu, membaca buku juga memiliki fungsi informatif dan rekreatif. Bangunan Pasar Buku Kota Samarinda ini menggunakan desain Arsitektur Modern Kontemporer. Gaya arsitektur kontemporer memang bukan pilihan gaya yang paling populer, namun keberadaan arsitektur kontemporer yang dinamis terlihat lebih berbeda sehingga bisa menjadi bangunan yang *iconic*. Rencana lokasi *site* yang akan digunakan yaitu pada Jalan Muhamad Yamin Kota Samarinda.

Kata Kunci : Pasar Buku, Modern Kontemporer, Samarinda.

ABSTRACT

Books as the most common reading media will continue to grow in line with the updated knowledge and information. Reading is an activity that has many benefits, especially for the development of human resources. Reading is also a simple form of recreation that can be done by anyone almost anytime and anywhere. But Samarinda City currently does not have a complete book selling place. Books are needed by students and the general public, one of them as an educational reference. Besides those needs, reading a book also has an informative and recreational function. The Samarinda City Book Market Building uses the design of Contemporary Modern Architecture. Contemporary architectural style is not the most popular style choice, but the existence of dynamic contemporary architecture looks more different so it can be an iconic building. The site location plan that will be used is on street Muhamad Yamin Samarinda City.

Keywords : Book Market, Contemporary Modern, Samarinda.

Pendahuluan

Kota Samarinda saat ini belum memiliki tempat penjualan buku yang lengkap. Toko-toko buku yang ada di kota samarinda masih kurang jika dibandingkan dengan kota-kota besar yang ada di indonesia, seperti Bandung dan Yogyakarta. Buku dibutuhkan oleh pelajar dan masyarakat umum salah satunya sebagai referensi pendidikan. Di samping kebutuhan itu, membaca buku juga memiliki fungsi informatif dan rekreatif. Dengan membaca, orang dapat mengambil manfaat dari pengalaman orang lain. Membaca menambah pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori serta pemahaman. Membaca membantu seseorang untuk menyegarkan pemikirannya dari keruwetan dan menyelamatkan waktunya agar tidak sia-sia. Buku sebagai media baca yang paling umum akan terus

bertambah sejalan dengan ilmu-ilmu dan informasi yang terus terbaharui. Membaca merupakan kegiatan yang memiliki banyak manfaat terutama bagi pengembangan sumber daya manusia. Membaca juga merupakan bentuk rekreasi yang *simple* dan bisa dilakukan siapa saja hampir kapan dan dimana saja.

Kondisi minat baca di Samarinda dipengaruhi oleh minat baca masyarakat rendah dan sarana yang tidak memadai. Oleh karena itu, Samarinda membutuhkan wadah untuk memfasilitasi dan menumbuhkan minat baca masyarakat melalui sarana rekreatif untuk menarik perhatian dan sarana lain untuk menciptakan budaya membaca. Selain itu belum adanya pasar yang khusus menjual buku-buku di Samarinda. Sebagai ibu kota Kalimantan Timur seharusnya kota Samarinda tidak boleh tertinggal dalam hal ini, karena Samarinda memiliki potensi yang cukup besar melihat banyaknya fasilitas-fasilitas pendidikan yang ada di kota Samarinda.

Berdasarkan hasil survey lokasi di Kota Samarinda saat ini memiliki toko buku berjumlah sekitar 20 unit tersebar, dimana lokasi toko buku tersebut berada dikawasan perdagangan, kawasan pendidikan dan kawasan pusat kota. Akan tetapi toko-toko tersebut belum memiliki fasilitas yang lengkap serta tidak memiliki karakter bangunan yang dapat menarik perhatian masyarakat, sehingga masyarakat jarang memilih menghabiskan waktu di toko-toko buku.

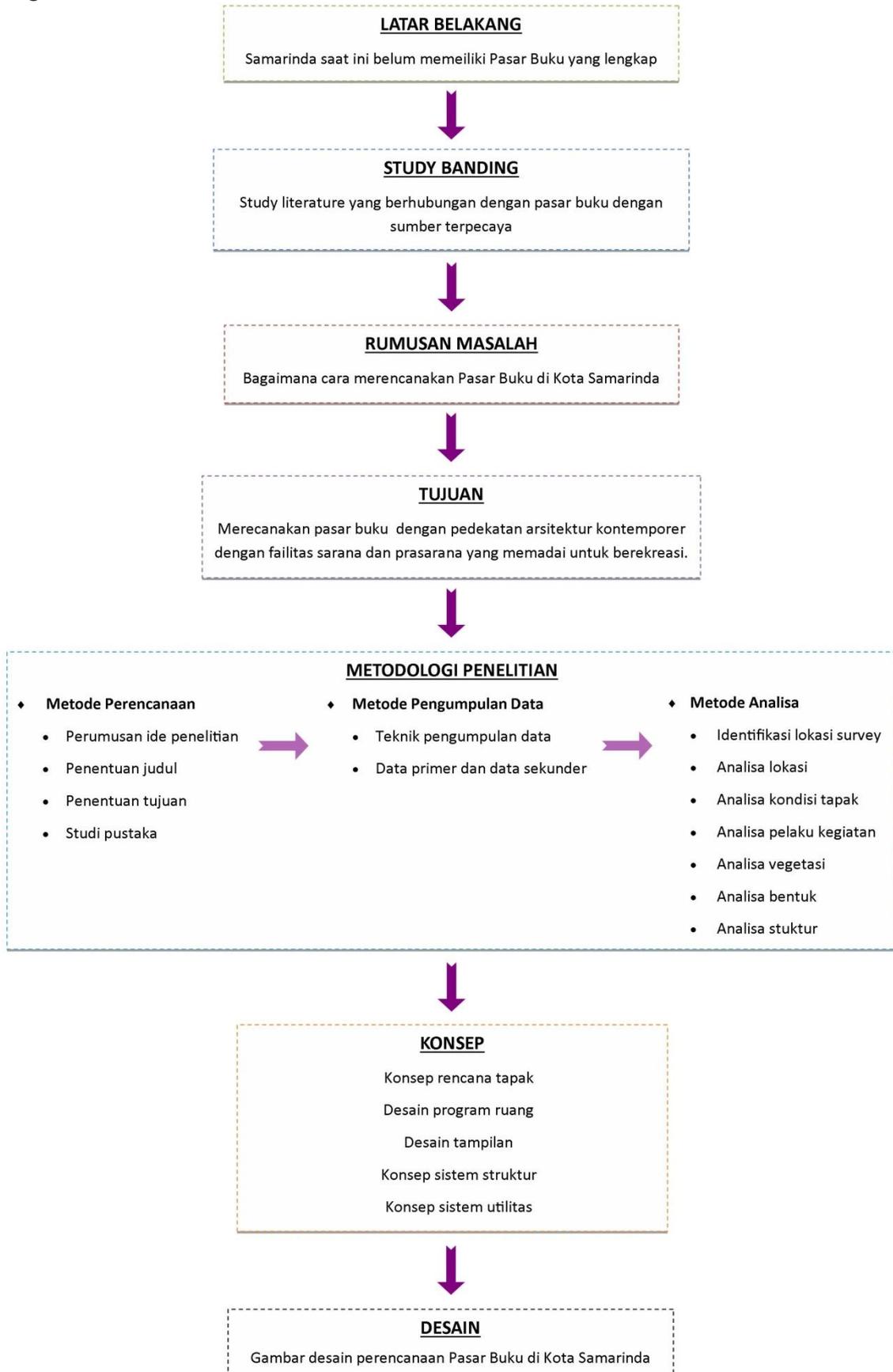
Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana merencanakan sebuah Pasar Buku di Kota Samarinda dengan gaya modern kontemporer. Dengan batasan masalah terbagi menjadi dua yaitu secara substansial dan spasial, dimana secara substansial dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang tentunya mempengaruhi konsep perencanaan proyek dengan penekanan dan pendekatan pada arsitektur berkelanjutan. Dengan meninjau dari berbagai disiplin ilmu khususnya arsitektur dan juga disiplin ilmu lain guna menunjang untuk perencanaan bangunan Pasar Buku Samarinda. Untuk secara spasial yaitu Perencanaan Pasar Buku Samarinda ini berlokasi di wilayah Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Dengan pertimbangan site atau tapak yang disesuaikan dengan peruntukkan lahan pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).

Tujuan dari penelitian adalah mendesain Pasar Buku Kota Samarinda menjadi salah satu bangunan dengan konsep gaya modern kontemporer di Kota Samarinda. dimana sasaran pada penelitian ini, untuk Membuat perencanaan Pasar Buku Samarinda dengan gaya yang modern kontemporer.

Metode penelitian

Metode keseluruhan menggunakan metode analisa dan sintesa yaitu pembahasan dari studi literatur, observasi dan wawancara di dalam mengidentifikasi permasalahan berdasarkan kondisi dan potensi yang ada. Menganalisa keseluruhan permasalahan ke arah konsep perencanaan dan perancangan Pasar Buku dengan cara Pengumpulan Data, Identifikasi Permasalahan, Pemecahan Permasalahan. Dan untuk metode analisa yang digunakan analisa kuantitatif dan kualitatif agar mendapatkan hasil yang optimal dari data yang ada sehingga memperoleh Penentuan jenis fasilitas yang perlu disediakan, Penentuan perencanaan dan perancangan Pasar Buku di Samarinda, Penentuan lokasi/site yang didukung oleh kelengkapan fasilitas infrastuktur kota, Penentuan program ruang bangunan, Penentuan tampilan fisik bangunan yang terdiri atas konsep orientasi bangunan dan bentuk masa, konsep bangunan, konsep perlengkapan dan utilitas bangunan.

Kerangka Pikir



Gambar 1 : Kerangka Pikir

Sumber : Hasil Analisa, 2018

Hasil dan Pembahasan

Untuk memenuhi kebutuhan besaran ruang dan kapasitas dari Pasar Buku, perlu adanya identifikasi pelaku aktivitas melalui pendekatan pelaku dan aktivitas. Pelaku kegiatan pada Pasar Buku Kota Samarinda dapat di kelompokkan menjadi :

a. Kelompok Pedagang/Penyewa

Merupakan pelaku yang menyediakan barang-barang kebutuhan dan jasa, menjual serta melakukan kewajiban untuk membayar sewa kios. Adapun beberapa kelompok pedagang atau penyewa yang ada di pasar buku Samarinda, yaitu :

- 1) Pedagang buku, yang terdiri dari para produsen dan pedagang buku yang sudah terdaftar dalam Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kota Samarinda. Pasar buku ini nantinya akan dikhususkan untuk pedagang retail/eceran saja dan juga buku-buku yang dijual lebih disegmentasikan kepada buku-buku pendidikan dari jenjang terendah PAUD/TK sampai yang paling tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Tetapi tetap akan menjual buku-buku umum tapi tidak banyak.
- 2) Pedagang makanan, yaitu perorangan atau perusahaan yang ingin menjual produk makanan yang mereka buat.
- 3) Penyewa ruang pelengkap, yaitu perorangan atau perusahaan yang menyewa ruang untuk memberikan kelengkapan pada kegiatan utama, seperti ruang seminar/workshop, ruang pameran dan ATM center.

b. Kelompok Pengunjung

Merupakan pelaku yang berkunjung untuk kegiatan berbelanja, mencari barang atau sekedar melihat-lihat. Adapun beberapa kelompok pengunjung sebagai berikut :

- 1) Pengunjung kios Buku, yaitu pihak yang mempunyai kepentingan transaksi atau mendapatkan informasi mengenai produk buku dengan penyewa kios sewa tersebut.
- 2) Pengunjung Perpustakaan, yaitu masyarakat yang mengunjungi untuk Membaca Buku atau meminjam buku.
- 3) Pengunjung foodcourt/cafe, yaitu masyarakat yang mengunjungi untuk membeli atau hanya melihat-lihat makanan yang dijual.
- 4) Pengunjung ruang pelengkap, yaitu orang-orang yang mengunjungi fasilitas-fasilitas seperti ruang seminar/workshop, ruang pameran, dan ATM center.

c. Kelompok Pengelola

Pelaku yang menyelenggarakan dan mengelola pasar beserta fasilitas penunjangnya, baik administratif, kebersihan, parkir, pengaturan ketertiban dan keamanan.

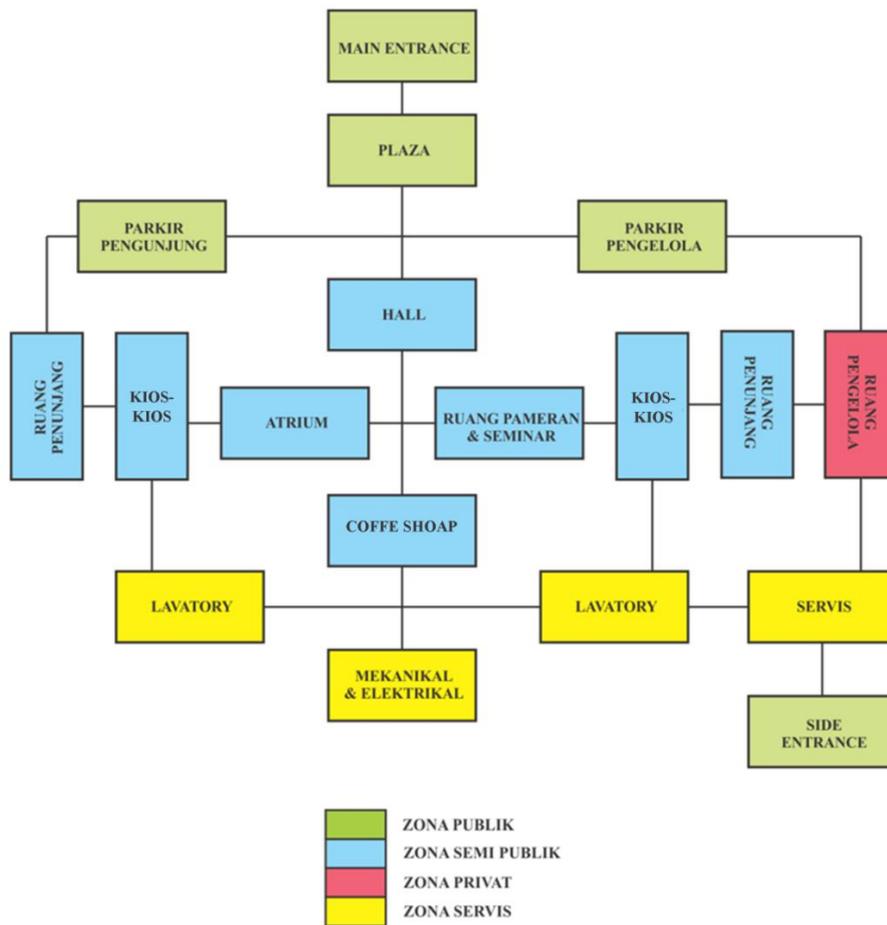
Program Ruang

Kapasitas dan besaran ruang-ruang pada Pasar Buku Samarinda dihitung dengan hasil studi banding dan standar dalam literatur. Perhitungan besaran ruang menggunakan sumber atau standar yang diperoleh dari pendekatan dan perhitungan besaran ruang yang diperlukan, terdiri dari standar dalam literatur dan pendekatan studi banding dari batasan keperluan yang relevan.

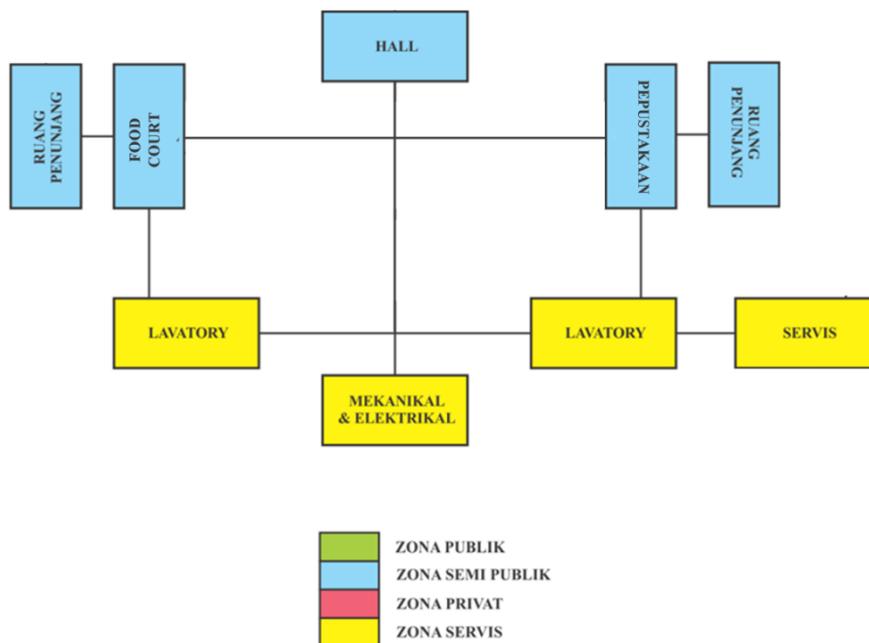
Adapun jumlah luasan ruang dengan sirkulasinya sebagai berikut, kelompok kegiatan utama dengan luas 6.644 m², kelompok kegiatan pengelola sebesar 424,88 m² dan kelompok perlengkapan dan pendukung dengan luasan 2.489,445 m². Total besaran seluruh ruang sebesar 9.558 m² dan ditambah dengan sirkulasi 30% sebesar 2.867,50 m², sehingga jumlah besaran ruang ditambah dengan sirkulasinya menjadi 12.426 m².

Pola Hubungan Ruang

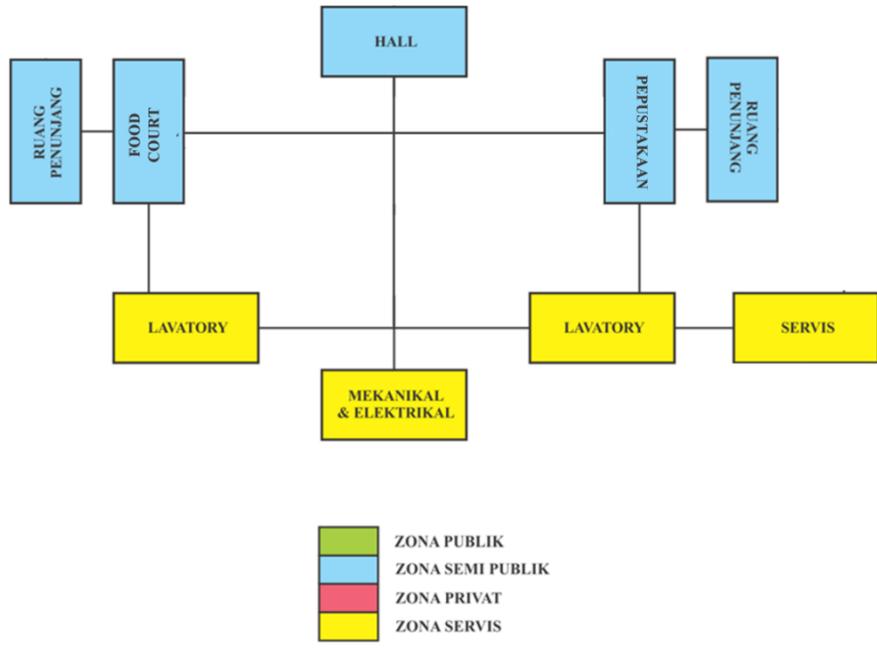
Gambar berikut merupakan pola hubungan ruang dalam satu massa bangunan yang dianalisis dengan menempatkan beberapa ruang-ruang berdasarkan fungsi dan kebutuhan untuk kemudian diolah menjadi satu kesatuan. Dan setiap lantainya dibuat segmentasi untuk penjualan buku-buku berdasarkan jenjang pendidikan. Dilantai Pertama Khusus kios penjual buku-buku jenjang pendidikan PAUD dan TK, sedangkan di lantai dua untuk jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA. Lantai Ketiga diperuntukkan untuk jejan pendidikan kuliah dan juga untuk buku-buku umum.



Gambar 2 : Pola Hubungan Ruang Lantai 1
 Sumber : Hasil Analisa, 2018



Gambar 3 : Pola Hubungan Ruang Lantai 2 & 3
 Sumber : Hasil Analisa, 2018



Gambar 4 : Pola Hubungan Ruang Lantai 4
 Sumber : Hasil Analisa, 2018

Lokasi Site

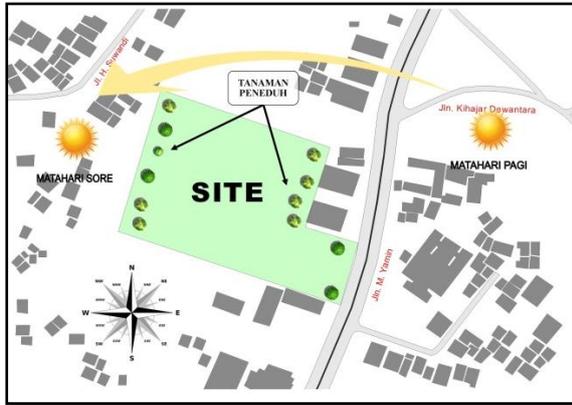
Lokasi *site* terletak di Jalan M. Yamin Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu, merupakan lokasi yang sangat strategis. Teletak di kawasan yang ramai dan merupakan kawasan pendidikan berdasarkan Rencana Tata ruang Wilayah (RTRW) kota samarinda tahun 2014-2034. Dan juga lokasi ini sangat dekat dengan fasilitas pendidikan seperti kampus UNMUL dan Juga kampus Widiya Gama Mahakam samarinda, Sehingga menjadi lokasi yang cocok untuk perencanaan Pasar Buku Samarinda.



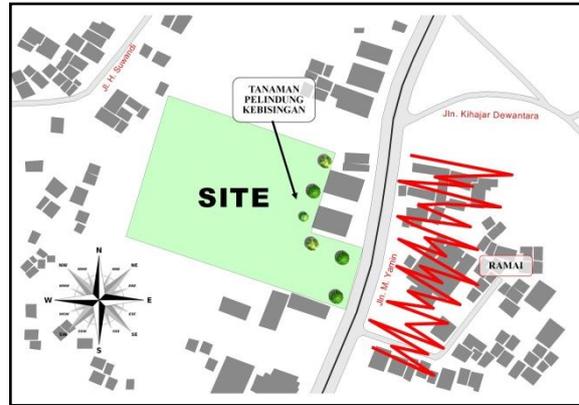
Gambar 5 : Lokasi Site
 Sumber : Hasil Analisa, 2018

Lokasi : Jl. M. Yamin Samarinda Provinsi Kalimantan Timur
 Luas Lahan : ± 1,6 Ha.
 Topografi : Relatif
 Iklim : Tropis
 Batasan Site : Sebelah Utara = Permukiman Warga & Ruko-Ruko
 Sebelah Selatan = Permukiman Warga & Ruko-Ruko
 Sebelah Barat = Permukiman Warga
 Sebelah Timur = Permukiman Warga & Kampus UNMUL

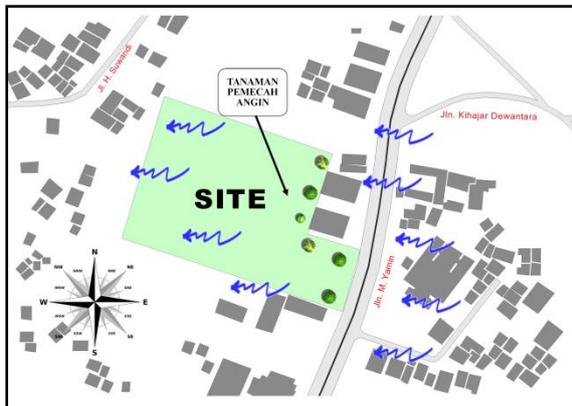
Analisa Pada Site



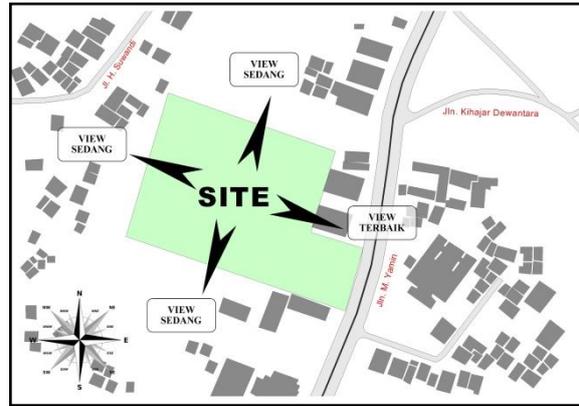
Gambar 6 : Analisa Matahari
 Sumber : Hasil Analisa, 2018



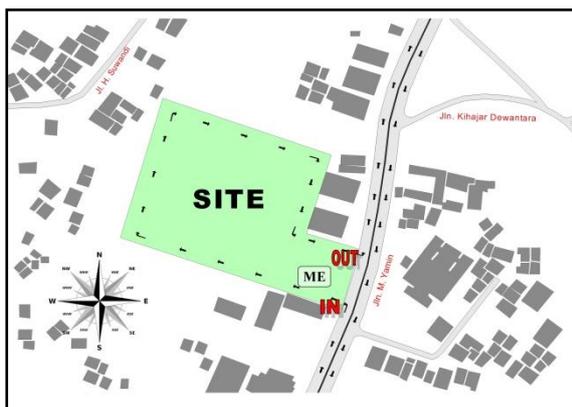
Gambar 9 : Analisa Noise
 Sumber : Hasil Analisa, 2018



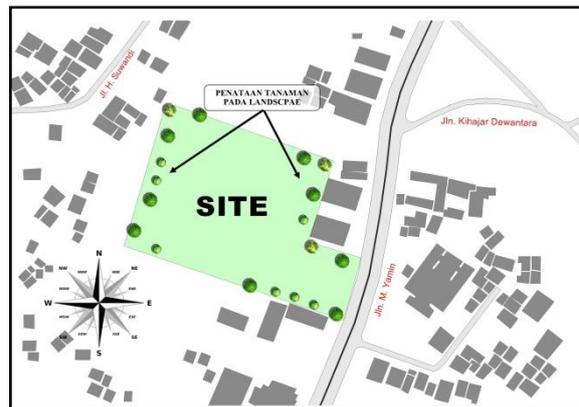
Gambar 7 : Analisa Arah Angin
 Sumber : Hasil Analisa, 2018



Gambar 10 : Analisa View
 Sumber : Hasil Analisa, 2018



Gambar 8 : Analisa Sirkulasi
 Sumber : Hasil Analisa, 2018



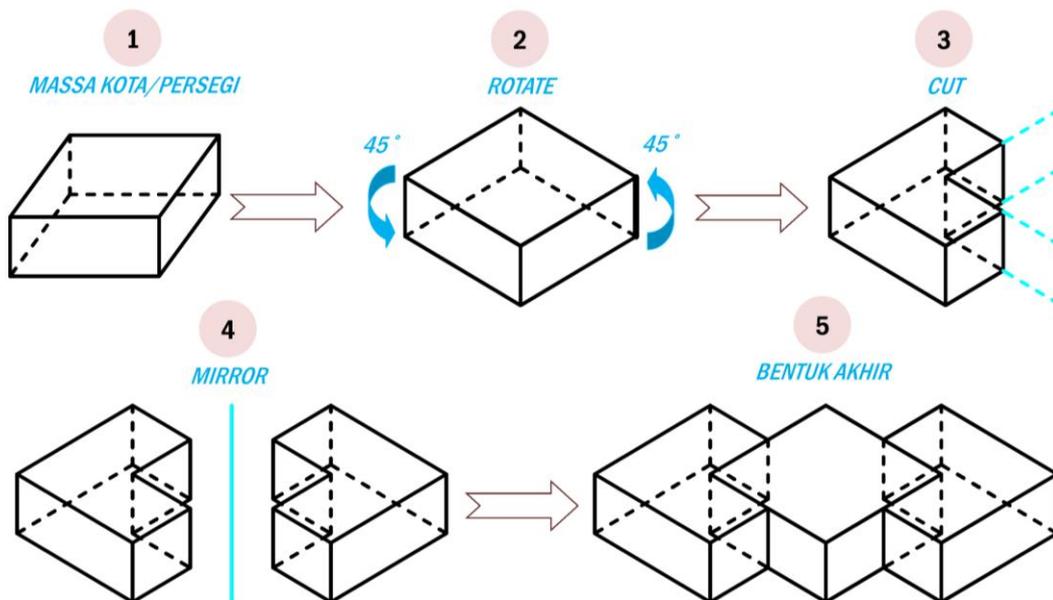
Gambar 11 : Analisa Tata Hijau
 Sumber : Hasil Analisa, 2018

Berdasarkan hasil analisa pada *site* yang meliputi :

- Analisa matahari, cahaya matahari pagi disebelah timur dan matahari sore disebelah barat *site*. Respon desain terhadap *site* menempatkan arah bangunan yang ideal mengikuti arah utara-selatan agar ruangan yang membutuhkan cahaya pagi-sore dapat dimaksimalkan dan area yang terkena langsung dengan cahaya matahari sore diberi penghijauan.
- Analisa kebisingan, sumber kebisingan berada disebelah timur *site*, yakni jalan raya yang menjadi jalur utama penduduk sekitar. Respon desain yang diterapkan, perencanaan masa bangunan menjauhi sumber kebisingan serta memberikan elemen peredam suara seperti pepohonan dan tembok untuk meredamnya.
- Analisa arah angin, arah angin langsung menuju *site*. Mendesain ruangan terhadap penempatan sesuai dengan kebutuhan akan udara segar dan hawa yang nyaman. Pemberian elemen pemecah angin (pepohonan rindang) pada area "*main entrance*" agar angin yang masuk ke *site* tidak terlalu kencang.
- Analisa *view*, memperindah kawasan dengan pengolahan *site* yang tertata dan memaksimalkan penghijauan pada *site*.
- Analisa Sirkulasi, *main entrance* berada di Jl. M. Yamin yang merupakan sirkulasi utama. Pembatas lahan akan diberi pagar pada setiap sisi batas tanah *site*.
- Analisa tata hijau, Mendesain *landscape* terhadap penempatan sesuai dengan kebutuhan akan tata hijau.

Konsep Bentuk Dasar Bangunan

Dari hasil analisa bentuk dasar bangunan Pasar Buku mengacu pada bentuk persegi, terdiri dari ruang-ruang persegi panjang yang saling berhubungan. Bentuk persegi inilah yang akan dijadikan konsep bentuk dasar bangunan.

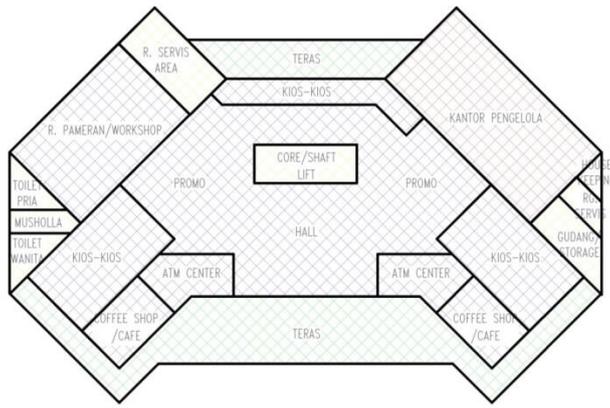


Gambar 12 : Bentuk Dasar Bangunan

Sumber : Hasil Konsep, 2018

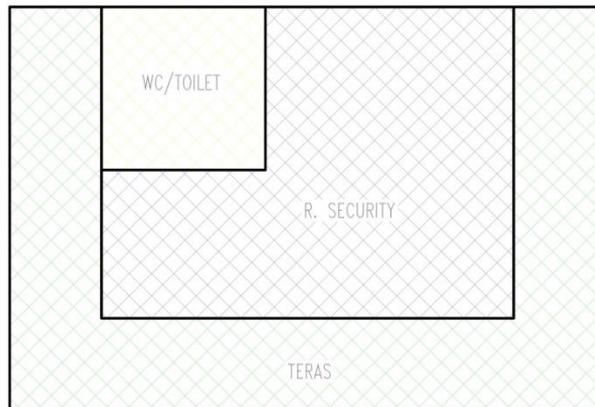
Bentuk Dasar Pasar Buku

Bangunan utama dibagi menjadi empat lantai, untuk lantai pertama di peruntuk sebagai fasilitas penunjang, kantor pengelola, ruang pameran, kios-kios, cafe, toilet, musholla, ruang servis, dan toilet. Sedangkan lantai kedua sampai ketiga untuk kios-kios dan lantai empat untuk perpustakaan, food court musholla dan toilet. Juga untuk floor bisa di gunakan sebagai area tempat santai atau membaca.



Gambar 13 : Bentuk Bangunan Pasar Buku
 Sumber : Hasil Konsep, 2018

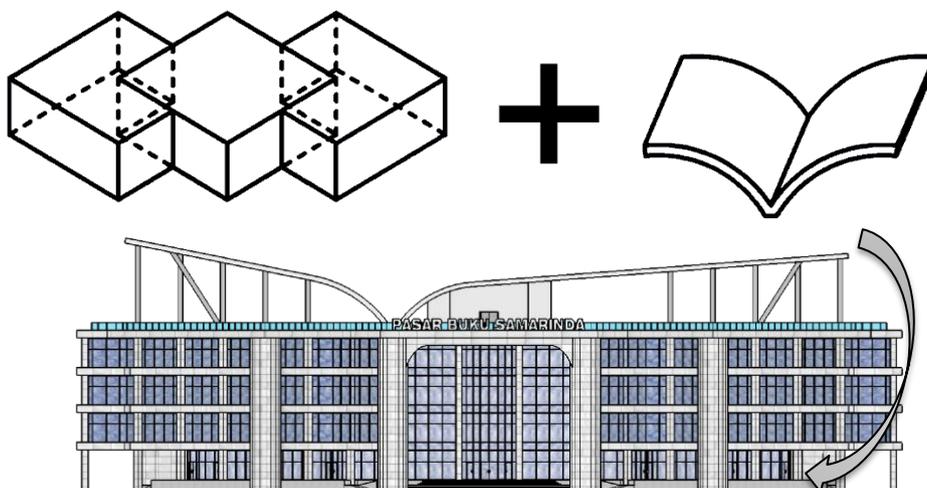
Ruang keamanan dan ruang tunggu memiliki hubungan antar ruang yang dekat kecuali pada ruang toilet dibuat cukup jauh.



Gambar 14 : Bentuk Bangunan Pos Satpam
 Sumber : Hasil Konsep, 2018

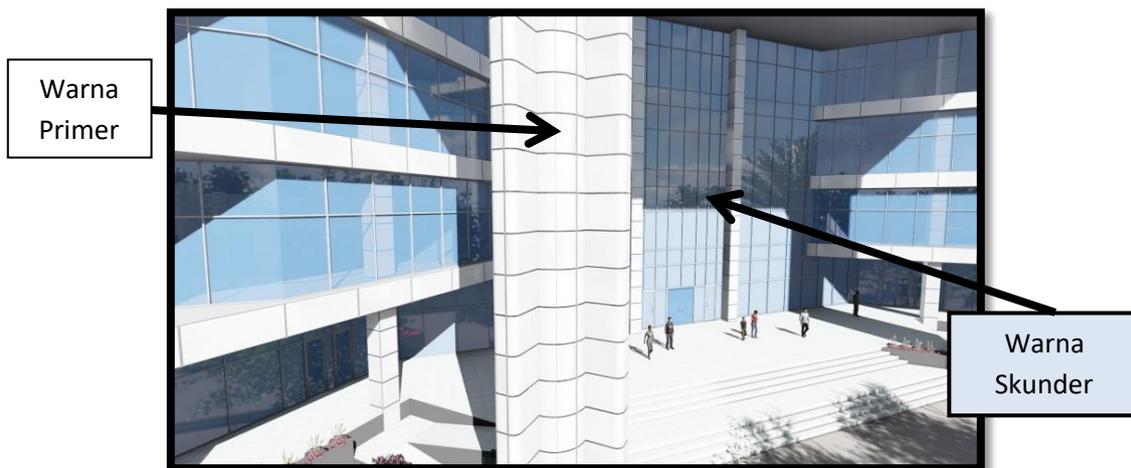
Konsep Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan ialah solid-void, dengan menggabungkan beberapa analogi dari bentuk buku sebagai acuan desain.



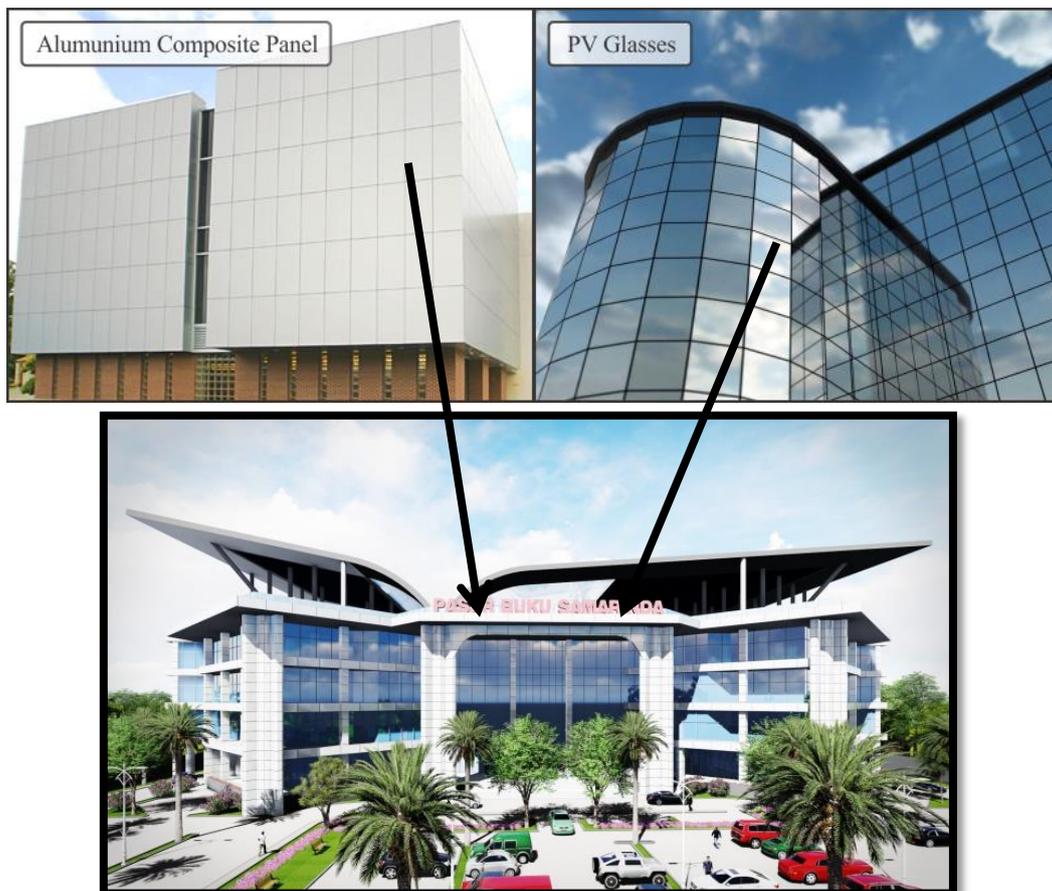
Gambar 15 : Bentuk Bangunan
 Sumber : Hasil Konsep, 2018

Dengan melihat referensi gaya arsitektur modern kontemporer khususnya aliran high tech, warna yang umumnya digunakan ialah warna-warna primer, sedangkan untuk permainan kontras didapatkan dari warna kaca yang berwarna sekunder.



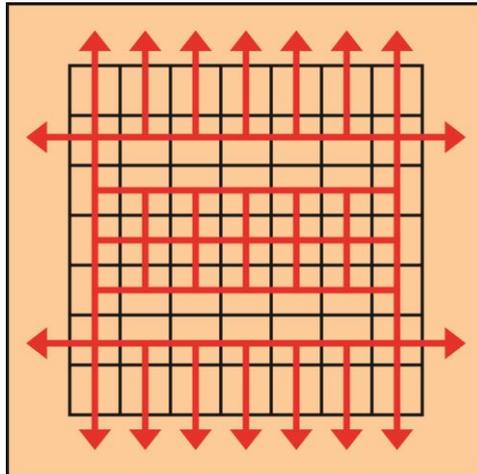
Gambar 16 : Konsep Warna Bangunan
Sumber : Hasil Konsep, 2018

Tekstur yang digunakan untuk mempertegas dari desain bangunan ialah bentuk penonjolan struktur dan penggunaan material-material utama seperti composite panel dan kaca PV.



Gambar 17 : Konsep Tekstur
Sumber : Hasil Konsep, 2018

Posisi bangunan ialah merespon bentuk site atau tapak dengan mempertimbangkan view atau pandangan yang terbaik. Posisi ditentukan dari pola tapak yang dibentuk dengan menerapkan modul grid.



Gambar 18 : Modul Grid
Sumber : Hasil Konsep, 2018

Konsep Pendekatan Arsitektur Kontemporer

Gaya arsitektur kontemporer secara sederhana bisa didefinisikan sebagai arsitektur yang dibuat saat ini. Gaya arsitektur kontemporer bersifat dinamis dan secara konstan akan selalu berubah seiring gaya tidak konvensional dari arsitektur kontemporer kelak akan menjadi konvensional seiring perkembangan arsitektur. Berkembang dari gaya arsitektur lainnya, arsitektur kontemporer menggabungkan berbagai elemen gaya arsitektur tanpa ada satu elemen gaya arsitektur yang menonjol.



Gambar 19 : Prespektif Kawasan
Sumber : Hasil Konsep, 2018

Bentuk atap yang lebih unik dan tidak umum berbentuk melengkung seperti buku yang telah dibuka. Menggunakan pencahayaan Alami, bukaan-bukaan besar, *skylight*, pengadaan *void* rumah, hingga pemanfaatan material kaca atau material transparan dan juga pemasangan panel surya di bagian atapnya. Sehingga diharapkan bangunan ini mempunyai daya tarik agar masyarakat mau berkunjung serta menjadi icon bagi kota Samarinda.

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil analisa dan konsep pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa di Samarinda dibutuhkan sebuah tempat yang dapat mewadahi aktivitas perdagangan buku dalam berbagai skala, sekaligus sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan perencanaan dan perancangan tentang Pasar Buku Samarinda dengan menggunakan penekanan desain Arsitektur Modern Kontemporer.

Konsep bangun pasar buku ini mengambil analogi bentuk buku yang terbuka sebagai acuan desain, menggunakan bahan material APC dan PV Glasses. Pada bagian atap dipasang panel surya sebagai cadangan listrik. Dan dengan konsep gaya Arsitektur Moderen Kontemporer diharapkan bangunan ini mempunyai daya tarik agar masyarakat mau berkunjung serta menjadi icon bagi kota Samarinda.

Referensi

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Samarinda, *Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Samarinda 20014-234*. Samarinda: BAPPEDA, 2014.
- D.K. Ching, Francis, *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2000.
- Jimmy S., *Panduan Sistem Bangunan Tinggi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.
- Neufert, Ernst, *Data Arsitek Jilid 1*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996.
- Neufert, Ernst, *Data Arsitek Jilid 2*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002.
- Neufert, Ernst, *Data Arsitek Jilid 3*, Germany: Penerbit Blackwell Science, 1936.
- Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Perpustakaan (SNP)*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011
- Sahid Indraswara, Muhammad. *Penekanan Desain High-Tech Architecture pada Perancangan Arsitektur Stadion Jati diri Semarang*. Tidak dipublikasikan, 2003.
- Soepadi, Setyo S., *Anatomi Utilitas*. Jakarta: Djambatan, 1997.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2002 *Tentang Bangunan Gedung*.
- Walker, Theodore D., *Rancangan Tapak & Pembuatan Detail Konstruksi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002.